

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan, oleh sebab itu pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi. Pendidikan bagi Indonesia sebagai bangsa yang sedang membangun saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pengelolaan pendidikan yang tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok dan penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV pembukaan UUD 1945.

Dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk

mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sakarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan ini bertujuan menyiapkan anak didik agar mampu menyelesaikan dan memecahkan berbagai problem kehidupan. Oleh karena itu untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik perlu diadakan perbaikan dan pengembangan program pendidikan. Berbagai usaha kearah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ini telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Usaha yang dilakukan dengan berbagai penyempurnaan untuk memperbaiki sistem pendidikan, diantaranya ialah perbaikan metode proses belajar mengajar dan penyempurnaan kurikulum. Contohnya dengan berbagai macam metode mengajar diuji coba diberbagai bidang studi yang salah satunya bidang studi ekonomi.

Sekolah merupakan sarana pendidikan yang bersifat formal, berisikan serangkaian kegiatan belajar secara berencana yang disusun untuk dipelajari oleh siswa. Salah satu bentuk pendidikan formal tersebut adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum kegiatan belajar mengajar di SMA terdapat mata pelajaran Ekonomi yang merupakan mata pelajaran yang diwajibkan dalam penjurusan bidang yang diminati yaitu jurusan IPS ( Ilmu Pengetahuan Sosial). Sejalan dengan kegiatan belajar pembelajaran mata pelajaran Ekonomi mempunyai manfaat dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan ekonomi yang ada dalam perusahaan berupaya memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara

efisien dan efektif serta dapat memenuhi kebutuhan manusia. Ini merupakan peluang besar bagi siapapun yang menguasai ilmu ekonomi termasuk lulusan dari SMA jurusan IPS.

Menurut Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2001:61), Kendala-kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia antara lain adalah:

(1) mutu pendidikan yang masih rendah dan tingginya angka putus sekolah (2) belum dimanfaatkannya secara maksimal ilmu dan teknologi bagi kemajuan pendidikan akibat rendahnya kesadaran dan penguasaan teknologi para pelaku pendidikan (3) belum berkembangnya budaya belajar dikalangan masyarakat (4) profesionalisme dan tingkat kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya yang masih belum sesuai dengan tantangan peningkatan mutu (5) menurunnya status kesehatan dan gizi sebagian peserta didik sebagai dampak krisis ekonomi yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk belajar (6) terjadi gejala umum menurunnya moral, budi pekerti dan rasa toleransi dikalangan peserta didik dan generasi muda.

Permasalahan tersebut didukung dengan data dari UNDP (United Nations Development Programme) bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Indonesia dibidang Pendidikan pada tahun 2011 berada pada posisi 119 dari 187 Negara dan posisi ke-12 dari 21 di Asia Pasific.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena ekonomi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu dipandang penting agar pelajaran ekonomi dapat dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pemahaman konsep siswa dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan observasi di SMA Negeri 1 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012 dan diperoleh keterangan bahwa pemahaman konsep ekonomi dan motivasi

belajar siswa kelas X di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya mencapai 65 dan nilai ujian akhir semester dengan rata-rata 68 nilai rata-rata ini jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum, yakni sebesar 70 dapat dikatakan bahwa nilai Ekonomi tersebut berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan siswa terhadap pemahaman konsep di SMAN 1 Jampangtengah didukung dengan hasil tes pra penelitian yang dilakukan penulis bagi siswa kelas X SMAN 1 Jampangtengah. Tes Pra penelitian tersebut terdiri dai 30 soal pilihan ganda (lampiran) yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman). Test yang dilakukan penulis terhadap seluruh siswa kelas X sebanyak 140 siswa. Hal ini dapat terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.2  
Analisis Pengukuran Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi  
Siswa Kelas X SMAN 1 Jampangtengah Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Skor 0 - 5	Skor 6 – 10	Skor 11 - 15	Skor 16 - 20	Skor 21 - 25	Skor 26 – 30
X - 1	0	7	18	7	0	0
X - 2	1	9	16	7	0	0
X - 3	0	5	16	7	0	0
X - 4	0	8	19	3	0	0
X - 5	0	7	21	3	0	0
Jumlah	1	36	90	27	0	0

Sumber: Analisis Soal Pra Penelitian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X semester 1 tahun 2012/2013SMAN 1 Jampangtengah

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor maksimal untuk soal pemahaman konsep adalah 30. Dari 154 siswa, yang tidak ada satu orang siswa pun yang mendapat skor 30. Mayoritas mereka mendapat skor 11-15, sebanyak 90 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas X SMAN 1 Jampangtengah yang memahami konsep masih cukup rendah.

Dari hasil observasi lebih lanjut, terlihat bahwa model pembelajaran yang digunakan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi khususnya di kelas X lebih didominasi oleh model pembelajaran langsung dengan menggunakan kombinasi beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tugas, tanya jawab dan sebagainya. Namun demikian siswa masih belum aktif dalam proses belajar- mengajar. Siswa cenderung diam dan enggan dalam mengemukakan pernyataan maupun pendapat. Peneliti menduga model pembelajaran inilah yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar ekonomi siswa khususnya siswa kelas X SMAN 1 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi.

Wawancara dengan beberapa orang siswa kelas X yang diambil secara random menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting sangat rendah. Siswa cenderung belajar dengan hanya menghafal tanpa memahami maknanya. Demikian pula kemampuan mereka untuk menyelesaikan permasalahan atau soal-soal secara umum sangat rendah, Pemahaman terhadap cara siswa menyelesaikan soal-soal uraian menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan menyelesaikan soal-soal secara sistematis (yakni visualisasi masalah, mendeskripsikan, merencanakan solusi,

menyelesaikan solusi, dan mencek solusi). Mereka menyelesaikan soal-soal dengan cara *trial and error* dengan mencocokkan soal-soal yang dihafalkannya, juga mereka kurang senang terhadap pembelajaran ekonomi, mereka menganggap pelajaran ekonomi adalah pelajaran hafalan yang membosankan.

Dari observasi awal tersebut disimpulkan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan saat ini relatif masih rendah, yang dapat dilihat dari pemahaman konsep dan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh hasil tes ulangan harian dan ulangan tengah semester tergolong rendah. demikian juga motivasi belajar mereka sangat rendah, ini terlihat dari beberapa tanggapan siswa tentang ekonomi yang menganggap pelajaran yang membosankan.

Data-data tersebut di atas menurut hemat peneliti ada beberapa faktor yang dipandang sebagai penyebab masalah antara lain : (1) Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat monoton. Metode ceramah merupakan metode yang secara konsisten digunakan oleh guru dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan, dan kerja rumah. Tidak ada variasi metode pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang diajarkannya, (2) Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintraksi dengan teman sejawat atau dengan guru dalam upaya mengembangkan pemahaman konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting. (3) Guru kurang memotivasi siswa tentang pelajaran ekonomi (4) Pengajaran yang dilakukan oleh guru lebih menekankan pada definisi konsep. (5) Guru tidak memahami metode penyelesaian soal-soal secara sistematis. (6) Guru lebih tertarik pada jawaban siswa yang benar

tanpa menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan prosedur penyelesaiannya.

Dalam pembelajaran khususnya ekonomi, diharapkan siswa merasa bermain dalam belajar. sehingga meski pelajaran ekonomi tergolong membosankan, dalam penyampaian materi yang inovatif, anak-anak bisa senang. Salah satu aspek pembelajaran ekonomi, siswa dibiarkan berimprovisasi. Misalnya, siswa dibiarkan mengembangkan sendiri. Cara ini dapat mencerdaskan peserta didik yang tidak terpaku pada materi tertentu yang disampaikan para guru. Pembelajaran ekonomi tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas ekonomi dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif model STAD, karena model ini lebih cocok untuk siswa SMA, dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau suatu gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk ditarik kesimpulan. Pada pembelajaran kooperatif model STAD, guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, tetapi guru membuat rencana pembelajaran atau langkah langkah pembelajaran.

Pada pembelajaran kooperatif model STAD siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja

diberikan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka memahami konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Selain perlu adanya perubahan model pembelajaran, siswa butuh motivasi, butuh kasih sayang dan harga diri, disamping motivasi untuk belajar kebutuhan dasar paling penting adalah kebutuhan akan kasih sayang dan harga diri. Siswa yang tidak memiliki perasaan bahwa mereka dicintai dan mereka mampu, kecil kemungkinannya memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mencapai perkembangan ke tingkat yang lebih tinggi. Sebagai misal, pencarian pengetahuan dan pemahaman atas upaya mereka sendiri atau kreativitas dan keterbukaan untuk ide-ide baru yang merupakan karakteristik orang-orang yang mencapai aktualisasi diri. Siswa yang tidak yakin bahwa mereka dapat dicintai atau tidak yakin dengan kemampuannya sendiri akan cenderung untuk membuat pilihan yang aman: bergabung dengan kelompoknya, belajar hanya untuk tes tanpa ada minat untuk mengembangkan ide-ide, dan sebagainya.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu memotivasi belajar siswa sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dari berbagai pengalaman seorang guru masih belum dapat mengevaluasi sejauh mana efisiensi dan efektifitas rancangan pembelajaran

yang telah disusun ketika diterapkan dalam kelas. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan refleksi seorang guru dalam mengelola kelas sehingga kekurangan dan kelemahan-kelemahan dapat segera diketahui dan selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan yang menyangkut strategi pembelajaran, model yang diterapkan maupun metode yang digunakan .

Hambatan yang dihadapi adalah secara psikologis guru belum siap untuk mendapat kritik dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas oleh teman sejawat maupun kepala sekolah sebagai supervisor. Lesson study dipandang sebagai kegiatan yang efektif dalam mengevaluasi pembelajaran. Selanjutnya dapat di pergunakan utk membuat refleksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru bersama-sama. Atas dugaan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *Lesson Study*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin melihat dan meneliti lebih jauh melalui penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis Lesson Study di SMAN 1 Jampangtengah yang akan dibandingkan dengan pembelajaran CTL tipe *Inquiry* terbimbing yang akan dituangkan dalam Tesis yang diberi judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS LESSON STUDY

TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR (Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Standar Kompetensi Memahami Konsep Ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen pada Peserta didik Kelas X di SMAN 1 Jampangtengah Kab Sukabumi).

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran Ekonomi di SMA khususnya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif, media pembelajaran yang terbatas serta kualifikasi guru masih belum optimal. Untuk itu peranan guru dalam proses pembelajaran ekonomi sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dan peningkatan pemahaman konsep.

Pembelajaran ekonomi memerlukan metoda pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai sasaran yang efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa metoda pembelajaran yang dilakukan oleh guru umumnya hanya menggunakan metoda ceramah (*teacher center*), walaupun ada diskusi, hanya diskusi terbatas yang tidak dikembangkan dengan metoda pemahaman konsep dan peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak perhatian dan tidak bersemangat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan motivasi belajar siswa dan masalah pemahaman konsep ekonomi sebagai hasil dari proses Pendidikan mata pelajaran Ekonomi. Melalui penelitian ini akan dibahas beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Apakah ada perbedaan Pemahaman Konsep Ekonomi dan Motivasi Belajar antara kelompok siswa kelas yang mengikuti pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *Lesson Study* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran Akhir (*post-test*)?
2. Apakah ada perbedaan Pemahaman Konsep Ekonomi dan Motivasi Belajar Siswa kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran *Contextual Teaching Learning* tipe *Inquiry* Terbimbing pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*)?
3. Apakah peningkatan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *Lesson Study* lebih tinggi daripada pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* tipe *Inquiry* Terbimbing pada pengukuran akhir (*post-test*)?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD berbasis *Lesson Study* terhadap pemahaman konsep ekonomi Peserta didik serta motivasi belajar siswa.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan Pemahaman Konsep Ekonomi dan Motivasi Belajar antara kelompok siswa kelas yang mengikuti pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis

*Lesson Study* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran Akhir (*post-test*)?

2. Mengetahui perbedaan Pemahaman Konsep Ekonomi dan Motivasi Belajar Siswa kelompok kelas yang mengikuti pembelajaran *Contextual Teaching Learning* tipe *Inquiry* Terbimbing pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*)?
3. Mengetahui peningkatan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *Lesson Study* lebih tinggi daripada pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* tipe *Inquiry* Terbimbing pada pengukuran akhir (*post-test*)?

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik: diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan disiplin ilmu dan dapat dijadikan literatur bagi yang berminat.
2. Manfaat buat Sekolah dan lembaga Pendidikan diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk dikaji lebih lanjut
3. Manfaat untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi sebagai masukan untuk mempersiapkan program perbaikan

keterampilan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan keterampilan mengajar

4. Untuk peneliti lainnya, penelitian ini menjadi kajian lebih lanjut bagaimana menemukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran siswa.





